

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kredit adalah pemberian pinjaman oleh pihak lain yang akan dikembalikan pada suatu masa tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil atau yang diterima sekarang akan dikembalikan pada masa yang akan datang sedangkan dalam arti ekonomi, kredit adalah penandaan. Kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *Credere* artinya kepercayaan, dengan demikian wirausahawan yang memperoleh kredit dari bank adalah berdasarkan pada kepercayaan dalam hal ini berarti prestasi yang diberikan benar-benar sudah diyakini, karena dapat dikembalikan lagi oleh penerima kredit (nasabah) sesuai dengan waktu persyaratannya (*Prayetno dan Muslihudin, 2013*).

Pemberian kredit merupakan suatu proses yang membutuhkan pertimbangan dan analisis yang baik dari pimpinan bank, untuk menghindari kemungkinan kerugian yang diderita bank sebagai akibat kreditur tidak memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian. Pertimbangan dan analisis tersebut sangat dipengaruhi oleh ketentuan dan kebijaksanaan dari kantor bank itu sendiri. Pada dasarnya, pemberian kredit yang dilakukan kepada masyarakat memiliki resiko tersendiri, dimana pada umumnya mereka yang menjadi target market belum pernah sama sekali mengenal dunia perbankan. Sehingga setiap pengajuan permohonan kredit yang masuk harus dilakukan filterisasi yang benar dan tepat, dimana hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab seorang *credit officer*.

Menurut M. Dedi Chandra selaku head surveyor perusahaan Mandiri Tunas Finance, proses penyeleksian pemberian kredit pinjaman di Mandiri Tunas

Finance dimulai dari proses pengajuan pinjaman, seleksi awal untuk memeriksa kesesuaian data, meliputi data pribadi, data usaha dan data jaminan. Kemudian dilakukan pemeriksaan, baik melalui kunjungan, setelahnya dilakukan analisa kredit dan kemampuan membayar, yang masih berdasarkan pengalaman dari *credit officer* yang menangani bagian kredit. Akan tetapi, sistem pemberian kredit tersebut menyebabkan penilaian pemberian kredit menjadi subjektif.

Dalam menentukan kelayakan kredit terhadap calon nasabah baru, *credit officer* sering mengalami permasalahan dalam menilai nasabah yang benar – benar layak, karena banyaknya calon kreditur yang mengajukan kredit serta menilai dari segi penghasilan calon kreditur dan segi kewajiban calon kreditur, karena apabila kewajiban calon kreditur lebih besar dari pada penghasilan akan sulit untuk ditindak lanjuti dalam pengajuan kredit pada Mandiri Tunas Finance.

Kredit macet merupakan salah satu masalah yang sering dialami oleh Mandiri Tunas Finance hingga saat ini. Banyaknya calon kreditur yang melakukan kredit membuat Mandiri Tunas Finance harus menentukan calon kreditur yang layak untuk melakukan kredit.

Melihat kondisi tersebut diperlukan sebuah sistem berbasis komputer yang dapat memprediksi kelayakan pengajuan kredit. Data yang akan dimanfaatkan disini adalah data karakter, kemampuan, modal, kondisi keuangan, dan jaminan dari data kreditur yang ada.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan sistem yang dapat memprediksi kelayakan pengajuan kredit Mandiri Tunas Finance menggunakan metode *Naive Bayes*, sehingga dapat mempermudah Mandiri Tunas Finance dalam memprediksi kelayakan pengajuan kredit calon - calon kreditur. Sehingga dapat mengurangi resiko kredit macet yang dilakukan oleh kreditur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis menemukan beberapa perumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana menerapkan metode *Naive Bayes* dalam memprediksi kelayakan pengajuan kredit Mandiri Tunas Finance?
2. Bagaimana merancang dan membangun sistem prediksi kelayakan pengajuan kredit Mandiri Tunas Finance?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Membangun sistem prediksi kelayakan pengajuan kredit Mandiri Tunas Finance menggunakan metode *Naive Bayes* sehingga dapat mempercepat dan mempermudah dalam pengambilan keputusan kelayakan pengajuan kredit.
2. Bagaimana merancang dan membangun sistem prediksi kelayakan pengajuan kredit Mandiri Tunas Finance yang dapat mengurangi kendala kredit macet.

1.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat lebih terarah maka penulisan memberikan batasan masalah yaitu :

1. Penelitian dilakukan di Mandiri Tunas Finance.
2. Sistem prediksi kelayakan pengajuan kredit yang dibangun hanya membantu untuk menentukan kelayakan pengajuan kredit
3. Metode yang digunakan dalam membangun sistem prediksi kelayakan adalah metode *Naive Bayes*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat atau kontribusi dari penelitian ini adalah :

1. Dengan adanya sistem prediksi kelayakan pengajuan kredit menggunakan *Naive Bayes* ini diharapkan dapat mempermudah Mandiri Tunas Finance dalam memprediksi kelayakan pengajuan kredit.
2. Sebagai dasar pengambilan keputusan/kebijakan pimpinan khususnya dalam pemberian kredit.
3. Sistem prediksi yang dilakukan ini diharapkan mengurangi angka angsuran kredit macet.